

UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI RUTINAN DZIKIR *RATIB AL-HADDAD* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN ILMU AL-QUR'AN HIDAYATUL QUR'AN WONOSOBO

Muadib Khasbiya, Sri Haryanto, Soffan Rizqi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains
Al-Qur'an Jawa Tengah, Indonesia

Alamat e-mail : muadibthok8692@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 02 Juni 2025

Disetujui : 10 Juni 2025

Kata Kunci :

**Pembentukan Karakter Religius,
Peran Pengurus dan Asatidz.**

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi esensial di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya, terutama di kalangan remaja, yang dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius pada santri di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo, dengan penekanan pada peran lingkungan pesantren dan pendidikan spiritual. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode lapangan, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi dan konsistensi santri mencerminkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, dengan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari. Penerapan hukuman menegaskan pentingnya ketaatan terhadap nilai-nilai agama. Pembentukan karakter terjadi melalui kegiatan ngaji dan mujahadah, menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara santri.

Pelaksanaan rutinan dzikir *Ratib Al-Haddad* memiliki dampak positif dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan santri, meskipun masih ada kendala teknis yang perlu diperbaiki. Perbedaan peran dengan program kegiatan lain, seperti ro'an dan kegiatan diniyah, memberikan dimensi spiritual mendalam. Evaluasi dan pembaruan program kegiatan perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi.

Saran termasuk perbaikan pelaksanaan dzikir, peningkatan pengawasan dan keteladanan, optimalisasi program ro'an dan kegiatan diniyah, pemberdayaan partisipasi santri, penguatan kerjasama dengan orang tua, pelatihan pengurus dan asatidz, serta penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, pondok pesantren dapat terus menjadi lembaga yang efektif dalam membentuk karakter spiritual dan moral santri.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi semakin penting di tengah-tengah perubahan sosial dan budaya yang pesat, terutama di kalangan remaja. Globalisasi, teknologi, dan perubahan nilai-nilai masyarakat telah menciptakan tantangan baru dalam membentuk karakter individu, khususnya di lingkungan

pendidikan. Karakter bukan hanya tentang perilaku eksternal, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang mendasarinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pembentukan karakter religius pada santri di pondok pesantren, dengan fokus pada peran lingkungan pesantren dan pendidikan spiritual.

Dalam beberapa tahun terakhir, globalisasi telah membawa dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang memberikan akses yang lebih mudah terhadap informasi dari berbagai budaya dan nilai-nilai yang beragam. Meskipun memberikan keuntungan dalam hal konektivitas global, dampak globalisasi ini juga membawa tantangan serius dalam membentuk karakter individu. Munculnya nilai-nilai konsumen, materialisme, dan individualisme dapat menggeser fokus dari nilai-nilai spiritual dan moral.

Pendidikan karakter menjadi solusi krusial dalam menghadapi tantangan ini. Pendidikan karakter bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma moral dan spiritual. Lingkungan pendidikan, terutama di pondok pesantren, dianggap memiliki peran khusus dalam memberikan landasan bagi pembentukan karakter religius pada remaja.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moralitas. Di sini, santri tidak hanya mendapatkan pelajaran agama, tetapi juga terlibat dalam kegiatan spiritual seperti dzikir dan tadarusan Al-Qur'an. Lingkungan pesantren yang terisolasi dan terfokus pada pendidikan agama menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter religius.

Pendidikan spiritual, salah satu komponen utama dalam pembentukan karakter religius, diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti dzikir *Ratib Al-Haddad*. Dzikir dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri dengan Tuhan, menenangkan jiwa, dan menghapuskan kemaksiatan. Dengan demikian, pengalaman spiritual ini diharapkan dapat memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter religius santri.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter religius santri. Analisis terhadap pendidikan karakter di pondok pesantren, khususnya melalui pendidikan spiritual dan kegiatan dzikir, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran lembaga ini dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi yang dapat mempengaruhi karakter remaja.

Dengan memahami dan mengevaluasi peran pendidikan karakter di pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di tingkat nasional dan membantu menyusun strategi pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius pada masa depan.

2. METODE

Istilah metode penelitian berasal dari bahasa Inggris, *Methodological research*, yang secara harfiah diartikan sebagai *Method* dan *Logical*. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode lapangan, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta secara apa adanya.

Tempat penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an, Munggang Bawah, Mojotengah, Wonosobo. Penelitian dilakukan dari tanggal 15 April 2023 hingga 15 April 2023. Waktu penelitian dimulai dari semester genap tahun ajaran 2022/2023, yaitu dari bulan Juni hingga November 2023. Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian, yang pada akhirnya akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran al-Qur'an antara santri, dewan asatidz, dan pembina pondok pada waktu tertentu. Wawancara dilakukan langsung mengenai pondok pesantren dan rutinan dzikir *Ratib Al-Haddad* dengan pengasuh, pengurus, dan santri pada tanggal 10-11 September 2022 dan 3-29 September 2022. Melalui metode dokumentasi, penulis menelaah data berupa dokumen terkait Pondok Pesantren, penanaman nilai-nilai spiritual, dan pelaksanaan rutinan dzikir *Ratib Al-Haddad*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data mengenai upaya penanaman nilai-nilai spiritual di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo, sejumlah hasil yang signifikan dapat diidentifikasi, memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang efektivitas program pesantren dalam membentuk karakter santri.

Pertama-tama, partisipasi dan konsistensi santri dalam mengikuti program pesantren menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan keagamaan. Santri tidak hanya terlibat secara aktif dalam kegiatan ngaji dan rutinan dzikir, melainkan juga menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari. Adanya perubahan perilaku ini dapat diatribusikan pada pengaruh lingkungan pondok pesantren yang memberikan keteladanan dan pengawasan oleh pengurus. Hal ini turut berkontribusi dalam membentuk karakter santri, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral.

Selain itu, penerapan hukuman atau *ta'ziran* untuk menjaga disiplin santri menunjukkan upaya serius dalam mendidik dan membentuk karakter mereka. Adanya konsekuensi bagi tindakan yang melanggar aturan memberikan pesan kuat tentang pentingnya ketaatan terhadap nilai-nilai agama dan norma yang berlaku di pesantren. Ini menciptakan lingkungan yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga melibatkan santri secara pribadi dalam memperkuat komitmen mereka terhadap ajaran agama.

Kedua, pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo terjadi melalui berbagai kegiatan, terutama ngaji dan mujahadah. Gus Akmal Ahsin Masyhoedi Alh, M. Ag, seorang pengajar di pesantren, menyampaikan bahwa metode mujahadah dan penggunaan air doa dalam kegiatan ini membuka hati santri untuk menerima nasihat dan membentuk karakter yang baik. Pembentukan karakter ini tidak hanya berdampak pada perilaku individu santri tetapi juga pada hubungan antar santri.

Kesolidan dan saling mendukung antar santri terbentuk melalui aktivitas bersama, seperti tidur, makan, dan ngaji bersama. Dengan kata lain, kegiatan ngaji dan mujahadah tidak hanya menjadi sarana untuk membentuk karakter individu, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara santri. Hubungan yang terjalin melalui kegiatan ini menciptakan atmosfer yang mendukung dan saling memotivasi, menghasilkan komunitas yang kokoh dan bersatu.

Secara keseluruhan, penanaman nilai-nilai spiritual di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo tidak hanya menciptakan santri yang religius dan berakhlak mulia, tetapi juga membentuk ikatan sosial yang kuat di antara mereka. Program pesantren, melalui kombinasi partisipasi aktif santri, pengawasan, hukuman, kegiatan ngaji, dan mujahadah, berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral, sekaligus membangun solidaritas dan kebersamaan di antara para santri.

Pelaksanaan rutinan dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo menggambarkan sebuah kegiatan spiritual yang diwajibkan bagi seluruh santri, termasuk putra maupun putri. Sebelum kegiatan dimulai, pengurus pondok memberikan pengarahan dan pengontrolan kepada santri agar siap dan tertib dalam mengikuti rutinan tersebut. Dzikir ini, yang awalnya dipimpin langsung oleh Gus Muhammad Akmal Ahsin Masyhoedi Alh, M.Ag, merupakan praktik keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari, khususnya pada malam Jumat dan malam Minggu Legi, di aula pondok putra.

Pengaruh Gus Akmal dalam memperkenalkan dan mengajarkan dzikir *Ratib Al-Haddad* di pondok pesantren ini menjadi langkah awal yang signifikan. Meskipun awalnya dilakukan sekali

dalam seminggu, seiring waktu, kegiatan ini menjadi lebih terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari pondok pesantren. Para santri, baik putra maupun putri, menunjukkan partisipasi yang antusias dalam melaksanakan dzikir ini, mencerminkan adanya kesungguhan dan kekhusyukan dalam ibadah tersebut.

Namun, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan dzikir *Ratib Al-Haddad*. Beberapa di antaranya adalah keterlambatan santri, kendala teknis seperti masalah sound sistem, dan pelaksanaan yang terkadang kurang matang. Meskipun demikian, pondok pesantren memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek tersebut. Peran para pengurus yang senior dalam memimpin dzikir menjadi bagian penting yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Selain itu, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* memberikan dampak positif terhadap kehidupan pondok pesantren secara keseluruhan. Para santri secara mandiri menuju aula dan melaksanakan dzikir sebagai pengisi waktu luang. Aktivitas ini tidak hanya menjadi ritual keagamaan semata, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar santri, membangun solidaritas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung spiritualitas. Dengan demikian, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, pelaksanaan rutin dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo memberikan kontribusi positif dalam membentuk spiritualitas dan kehidupan beragama para santri.

Dari analisis data terkait kegiatan rutin dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter santri. Hasil wawancara menyoroti beberapa aspek penting terkait penanaman nilai-nilai spiritual melalui dzikir *Ratib Al-Haddad*.

Mujarab dan Memperkuat Keimanan

Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter santri. Kegiatan ini tidak hanya sebagai rutinitas ibadah harian tetapi lebih dari itu; ia menciptakan sebuah pengalaman spiritual yang mendalam bagi para peserta. Dengan dianggap mujarab, dzikir ini memiliki kemampuan luar biasa untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan santri. Partisipasi aktif dalam dzikir menciptakan ikatan spiritual yang erat dengan Allah SWT. Santri tidak hanya menjalankan ritual, tetapi mereka juga merenungkan makna dan ajaran agama yang terkandung dalam dzikir ini.

Keaktifan dalam dzikir membentuk kecenderungan positif dalam perilaku sehari-hari. Santri, melalui keterlibatan konsisten dalam dzikir, mengalami perubahan positif dalam tindakan dan sikap mereka. Pengaruh positif ini tidak terbatas pada aspek keagamaan saja, tetapi juga meresap ke dalam perilaku sosial dan moral mereka. Lingkungan pondok pesantren yang memberikan keteladanan dan pengawasan oleh pengurus turut berkontribusi dalam membentuk karakter santri melalui dzikir ini.

Meskipun dzikir *Ratib Al-Haddad* telah membawa dampak positif, pelaksanaannya perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk mencapai dampak yang lebih besar. Pengaturan yang lebih baik terkait waktu pelaksanaan, peningkatan pengawasan, dan peningkatan partisipasi santri adalah langkah-langkah yang dapat memastikan bahwa dzikir ini benar-benar memberikan manfaat spiritual secara optimal. Evaluasi berkala dan pembaruan metode pelaksanaan juga diperlukan untuk menjaga agar dzikir ini tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter santri. Dengan fokus pada perbaikan pelaksanaan, dzikir *Ratib Al-Haddad* akan terus menjadi fondasi kuat dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo.

Perbedaan dengan Program Kegiatan Lain

Ketika kita membandingkan penanaman nilai-nilai spiritual melalui dzikir *Ratib Al-Haddad* dengan program kegiatan lain di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo, terdapat perbedaan yang signifikan dalam fokus dan dampaknya. Program lain, seperti *ro'an* (kerja bakti) dan kegiatan diniyah (ngaji kitab), memiliki tujuan khusus mereka, yang pada akhirnya memberikan kontribusi yang berbeda dalam pembentukan karakter santri.

Ro'an, sebagai contoh, memiliki dampak positif dalam membentuk karakter santri yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan tanggung jawab praktis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan rasa peduli terhadap kebersihan serta kesejahteraan bersama. Santri yang terlibat dalam *ro'an* belajar bekerja sama dalam sebuah tim, dan ini menciptakan dasar untuk sikap tanggung jawab dan gotong-royong.

Di sisi lain, kegiatan diniyah seperti ngaji kitab memberikan landasan ilmu agama yang kuat. Melalui pembelajaran kitab-kitab suci dan literatur agama, santri mendapatkan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam. Ini membentuk dasar pengetahuan agama yang kokoh, memungkinkan mereka memiliki pandangan hidup yang terarah dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama.

Namun, dzikir *Ratib Al-Haddad* membawa dimensi spiritual yang khas dan mendalam. Fokus utamanya adalah pada peningkatan keimanan, membentuk hati yang mudah menerima nasihat, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam konteks ini, dzikir bukan hanya sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga merupakan sarana untuk mencapai tingkat spiritualitas yang lebih tinggi. Melalui dzikir, santri mengalami kedalaman batin, menciptakan koneksi langsung dengan Tuhan, dan memperoleh ketenangan dalam jiwa.

Meskipun pelaksanaan dzikir *Ratib Al-Haddad* masih memerlukan perbaikan untuk mencapai dampak yang lebih besar, kegiatan ini tetap memiliki peran vital dalam membentuk karakter santri. Seiring dengan program-program lainnya, dzikir ini memberikan dimensi spiritual yang mendalam. Ia bukan hanya memupuk keimanan yang kuat di kalangan santri, tetapi juga memberikan landasan moral yang kokoh. Pemahaman akan perbedaan peran setiap kegiatan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut guna optimalisasi pembentukan karakter spiritual di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo. Seiring waktu, dengan evaluasi dan peningkatan yang berkelanjutan, pondok pesantren dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara intelektual tetapi juga memiliki karakter spiritual yang kuat.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo telah berhasil secara efektif dalam penanaman nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter santri. Berikut adalah rangkuman kesimpulan dari hasil analisis:

1. Keterlibatan dan Konsistensi Santri:

- Partisipasi dan konsistensi santri dalam program pesantren mencerminkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan keagamaan.
- Perubahan positif dalam perilaku sehari-hari menunjukkan dampak signifikan dari lingkungan pesantren yang memberikan keteladanan dan pengawasan oleh pengurus.

2. Penerapan Hukuman atau *Ta'ziran*:

- Penerapan hukuman sebagai upaya menjaga disiplin santri memberikan pesan kuat tentang pentingnya ketaatan terhadap nilai-nilai agama dan norma di pesantren.
- Lingkungan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga melibatkan santri secara pribadi dalam memperkuat komitmen terhadap ajaran agama.

3. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ngaji dan Mujahadah:

- Kegiatan ngaji dan mujahadah membentuk kecenderungan positif dalam perilaku sehari-hari dan menciptakan ikatan sosial yang kuat antar santri.
- Pembentukan karakter melalui kegiatan ini tidak hanya memengaruhi perilaku individu tetapi juga menciptakan komunitas yang solid dan bersatu.

4. Pelaksanaan Rutinan Dzikir *Ratib Al-Haddad*:

- Dzikir *Ratib Al-Haddad* memiliki dampak positif dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan santri, menciptakan ikatan spiritual dan memperkuat solidaritas sosial.

- Meskipun terdapat kendala teknis, pelaksanaan dzikir ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk spiritualitas dan kehidupan beragama para santri.
5. Perbedaan dengan Program Kegiatan Lain:
 - Dzikir *Ratib Al-Haddad* memiliki peran khas yang berbeda dengan program kegiatan lain seperti ro'an dan kegiatan diniyah.
 - Dzikir membawa dimensi spiritual yang mendalam, memperkuat keimanan, dan memberikan kontribusi positif pada kehidupan beragama dan spiritual para santri.
 6. Perbedaan Peran Program Kegiatan:
 - Setiap program memiliki peran uniknya dalam membentuk karakter santri. Ro'an mengajarkan tanggung jawab dan kebersamaan, kegiatan diniyah memberikan landasan ilmu agama, dan dzikir *Ratib Al-Haddad* memberikan dimensi spiritual mendalam.
 - Evaluasi dan pembaruan perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program-program ini.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, tidak hanya membentuk karakter religius santri tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan moralitas mereka. Upaya untuk terus meningkatkan pelaksanaan program-program tersebut dapat memastikan bahwa pondok pesantren tetap menjadi lembaga yang efektif dalam membentuk karakter spiritual dan moral para santri.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran untuk Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo guna meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter santri:

1. Perbaikan Pelaksanaan Rutinan Dzikir *Ratib Al-Haddad*:
 - Meningkatkan pengaturan waktu pelaksanaan dzikir dan memastikan keterlibatan aktif seluruh santri.
 - Menangani kendala teknis seperti masalah sound sistem untuk meningkatkan kualitas dan kelancaran pelaksanaan dzikir.
 - Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan dzikir dan melakukan pembaruan metode pelaksanaan untuk menjaga relevansi dan efektivitas kegiatan ini.
2. Peningkatan Pengawasan dan Keteladanan Pengurus:
 - Memastikan pengawasan dan keteladanan oleh pengurus tetap konsisten dan berkelanjutan.
 - Melibatkan pengurus senior dalam memimpin dzikir *Ratib Al-Haddad* untuk mempertahankan atmosfer keagamaan yang kondusif.
3. Optimalisasi Program Ro'an dan Kegiatan Diniyah:
 - Memastikan bahwa program ro'an tetap menjadi sarana pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
 - Menyusun kegiatan diniyah yang mendalam dan relevan untuk tetap memberikan landasan ilmu agama yang kuat.
4. Peningkatan Evaluasi dan Pembaruan Program Kegiatan:
 - Melakukan evaluasi rutin terhadap semua program kegiatan, termasuk ngaji, mujahadah, dan dzikir, untuk menilai dampaknya terhadap pembentukan karakter santri.
 - Memperbarui metode pelaksanaan berdasarkan hasil evaluasi guna meningkatkan efektivitas dan relevansi program.

5. Pemberdayaan Partisipasi Santri:

- Mendorong partisipasi aktif santri dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan, termasuk dzikir dan mujahadah.
- Membuat mekanisme umpan balik yang terbuka untuk mendengarkan aspirasi dan kontribusi santri dalam pembentukan karakter.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo dapat terus memperkuat peranannya dalam membentuk karakter spiritual dan moral para santrinya secara optimal.

4.3. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga dan teman-teman yang sudah selalu mendukung terselesainya penelitian ini. Kepada Guru-guru saya Abah K.H. Ahsin Wijaya Alh., M.A serta Ibu Nyai Hj. Nur Annisa Alh., S.Ag, Mbak Maurisa Zinira, S. Th.I., M.A., Raden Bagus Muhammad Akmal Ahsin Masyhoedi yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian. Tak lupa kepada kedua pembimbing peneliti Bapak Dr. Sri Haryanto, M.Pd.I dan Bapak Soffan Rizqi, Alh., S. Pd., M. Pd yang telah membimbing skripsi ini sampai selesai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, *"Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja,"* Jurnal Nadwa, 1, (Mei, 2012), hal. 160.
- Agus Prasetyo, *"Aspek Spiritualitas Sebagai Elmen Penting dalam Kesehatan,"* Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, 1 (Maret, 2016), hal. 23.
- Al-Adnani, Abu Fatiah. 2017. *Zikir Akhir Zaman* Surakarta: Granada Mediatama.
- Al-Qur'an, Surat At Tin Ayat 4-6.
- An-Nawawi Shahih Muslim Syarah an-Nawawi tahgig: Khalil Ma'mun Syiha. Dar al-a'rifah.cet. 11. 1417 H/1996 M. XVII/4
- A.S Rasyid dan R Abdul Malik, *Dzikir dan Doa Kesembuhan dan Rezeki*, (Jakarta: Grafikatama Jaya, 2015), hal. 15.
- Dharma Kesuma, dkk, Pendidikan Karakter:Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung :Remaja Rosdakarya ,2011), hal. 14.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleena, 2009), hal. 297.
- Eko Putro Widioyoko, *Teknik Pengumpulan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). hal. 51.
- Fuad, Jauhar .2013. *"Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf,"* Jurnal Pemikiran Keislaman 23, no.1 (<http://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/13>) (February 28, 2013)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Isinya* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 194.
- Hasil Wawancara M. Ulil Absor (Santri sekaligus lurah Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an)
- Imam Abdullah Al-Haddad, *Ratib Al-Haddad dan Wird Al-Latif*, (Kuala Lumpur: Amanah Hawi Al-Khairat, 2010), hal. 2-7.
- Ira Riswana *"Pengaruh Pembacaan Zikir Râtib al-Haddâd di Pondok Pesantren al-Munawwarah Pekanbaru (Studi Living Qur'an Terhadap Kegiatan Keputrian)"*
- Iva Yulianti Umdatul Izzah, *"Perubahan Pola Hubungan kiai dan santri Pada masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan,"* (Jurnal sosiologi islam 1, no. 2 (2011), hal. 33.
- Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Kuningan Hidayatul Qur'an, 2019), hal. 186.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2011), hal. 690.
Khadijah, “*Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini*”, Raudhah, 1 (Januari-Juni, 2016), hal. 35.
Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat, Spiritualitas dan Akhlak (Kemenag RI, 2010).